

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

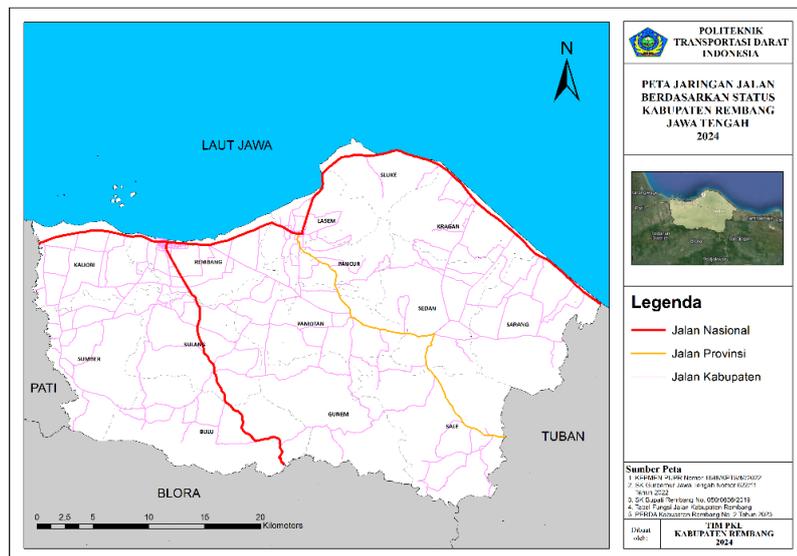
2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang berada di darat yang meliputi seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang digunakan untuk kelancaran lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, pada permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Sedangkan jaringan jalan merupakan satu kesatuan jaringan yang terdiri dari sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang saling terhubung. Adanya jaringan jalan memiliki fungsi memudahkan mobilitas individu untuk mencapai tujuan dengan efisien, aman, dan nyaman.

Pada daerah Central Business District (CBD) Kabupaten Rembang memiliki mobilitas kendaraan yang lebih tinggi, karena didominasi oleh pertokoan dan sekolah. Sedangkan di luar area Central Business District (CBD) memiliki kondisi jaringan jalan yang tidak padat dikarenakan sebagian besar pada daerah tersebut merupakan persawahan dan perkebunan. Jaringan jalan menurut status jalan yang terdapat di Kabupaten Rembang terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten, dimana menurut SK Ruas Jalan Nasional, SK Jalan Provinsi, dan SK Ruas Jalan Kabupaten Kabupaten Rembang, jalan nasional memiliki 8 ruas jalan yang memiliki panjang 101,65 km, jalan provinsi hanya memiliki 1 ruas yang memiliki panjang 31,24 km, dan jalan kabupaten memiliki ruas sebanyak 191 yang memiliki panjang jalan 107,029 km. Sedangkan menurut fungsinya jaringan jalan di Kabupaten Rembang terdiri dari

jalan arteri yang memiliki 5 ruas dengan jumlah panjang jalan 79,48 km, jalan kolektor primer yang memiliki 10 ruas dengan jumlah panjang jalan 152 km, dan jalan lokal primer yang memiliki 175 ruas dengan jumlah panjang jalan 8,439 km. Berikut merupakan Peta Jaringan Jalan Kabupaten Rembang:

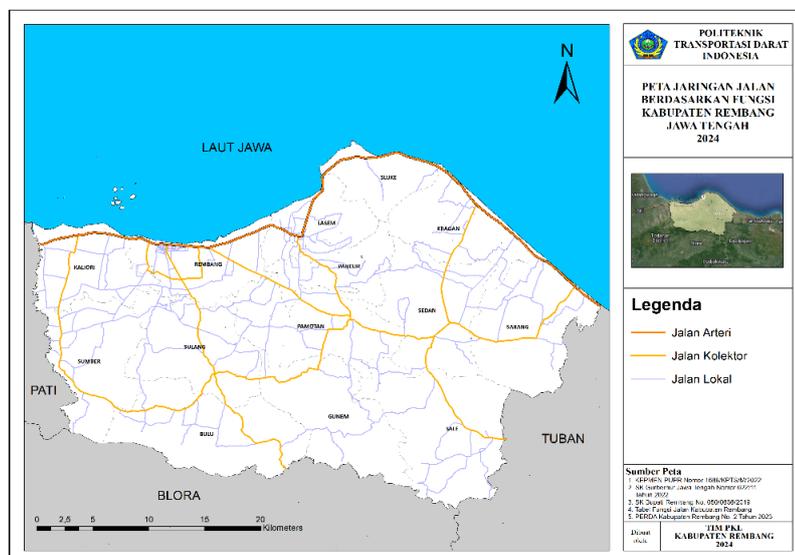
1. Berdasarkan Status Jalan



Sumber: Hasil Survei Inventarisasi Tim PKL Kabupaten Rembang 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status Jalan

2. Berdasarkan Fungsi Jalan



Sumber: Hasil Survei Inventarisasi Tim PKL Kabupaten Rembang 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Jalan

Tabel II. 1 Panjang Jalan Berdasarkan Status

NO	STATUS	JUMLAH RUAS	PANJANG (KM)
1	JALAN NASIONAL	8	101,65
2	JALAN PROVINSI	1	31,24
3	JALAN KABUPATEN	191	107,029

Sumber: SK Ruas Jalan Nasional, SK Ruas Jalan Provinsi, dan SK Ruas Jalan Kabupaten Kab. Rembang

Tabel II. 2 Panjang Jalan Berdasarkan Fungsi

NO	FUNGSI	JUMLAH RUAS	PANJANG (KM)
1	JALAN ARTERI PRIMER	5	79,48
2	JALAN KOLEKTOR PRIMER	10	152
3	JALAN LOKAL PRIMER	175	8,439

Sumber: SK Ruas Jalan Nasional, SK Ruas Jalan Provinsi, dan SK Ruas Jalan Kabupaten Kab. Rembang

2.1.2 Kondisi Arus Lalu Lintas

Akses yang memadai merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu wilayah dalam upaya peningkatan berbagai sektor pembangunan. Pembangunan akses suatu wilayah berhubungan langsung dengan pembangunan sarana dan prasarana wilayah tersebut khususnya infrastruktur. Jika pembangunan infrastruktur dilakukan secara optimal, maka akan memberikan dampak positif dalam pembangunan perekonomian suatu wilayah. Kabupaten Rembang terletak strategis yang dilalui jalur pantai utara sebagai jalan yang sering dilalui angkutan barang sebagai pembangkit perekonomian yang terhubung sepanjang pulau jawa. Jalur Pantai Utara ini menghubungkan Kabupaten Rembang dengan Kabupaten Tuban di sebelah timur dan Kabupaten Pati di sebelah barat.

Arus lalu lintas di Kabupaten Rembang dapat dikatakan sedang yang didominasi oleh sepeda motor. Di beberapa jalan yang menuju Kabupaten Rembang pada saat jam peak terdapat peningkatan volume kendaraan, hal ini disebabkan karena banyak pengguna kendaraan pergi atau pulang kerja dari dan ke arah Kabupaten Rembang. Pengaturan lalu lintas pada ruas jalan di Kabupaten Rembang didominasi dengan sistem sirkulasi lalu lintas dua arah.

2.2 Wilayah Kajian

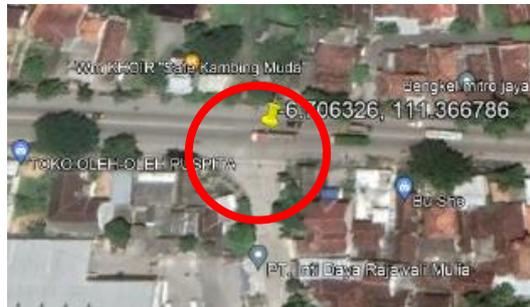
Simpang Tireman merupakan salah satu simpang yang terletak di jalur Pantai Utara yang juga menjadi akses untuk menuju CBD (pusat kota). Simpang ini memiliki 3 (tiga) pendekat simpang dengan 3 (tiga) arah yaitu Timur, Selatan, dan Barat. Tipe simpang ini adalah 324, yaitu terdiri dari 3 kaki simpang, 2 lajur pada pendekat minor dan 4 lajur pada pendekat mayor dengan semua kaki simpang merupakan arus dua arah. Pada Simpang Tireman tidak terdapat sistem pengendali lalu lintas berupa APILL. Daerah sekitar simpang Tireman merupakan komersil dan pemukiman. Lengan pendekat barat merupakan jalan Sudirman II dengan tipe 4/2TT, lengan pendekat timur merupakan jalan Sudirman III pada dengan tipe 4/2TT, dan lengan pendekat selatan merupakan jalan Ngotet-Tireman dengan tipe 2/2TT. Karakteristik simpang Tireman memiliki lebar pendekat kaki timur dan barat (Jalan Sudirman) 16 m, dan lebar kaki pendekat selatan 8 m. Pada simpang Tireman ini mempunyai derajat kejenuhan (Dj) mencapai 0,87 dengan peluang antrian minimum mencapai 31% dan maksimum 61%, sedangkan tundaan pada Simpang Tireman yaitu 15,02 det/smp. Berikut kondisi saat ini (eksisting) simpang Tireman:



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 3 Visualisasi Simpang Tireman

Gambar ini diambil dari kaki pendekat selatan yaitu Jalan Ngotet-Tireman dan foto mengarah ke Simpang Tireman.



Sumber: Google Earth

Gambar II. 4 Peta Lokasi Wilayah Kajian Simpang Tireman

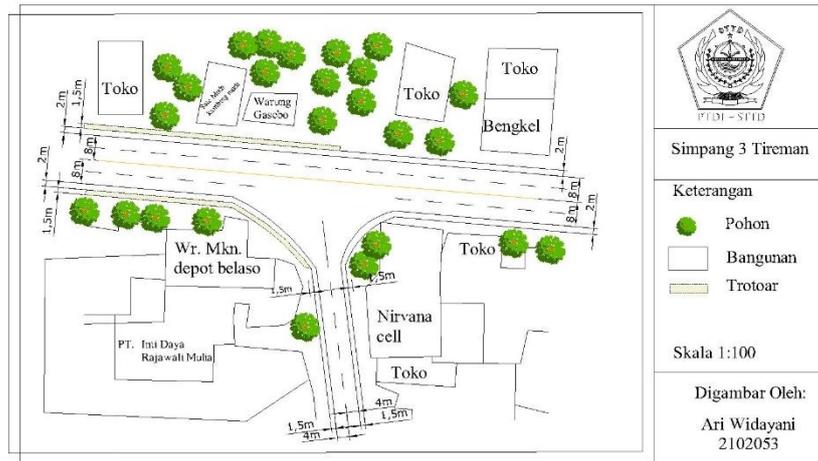
Gambar ini diambil menggunakan Google Earth yang menunjukkan lokasi Simpang Tireman.

		SISTEM INFORMASI MANAJEMEN			
		POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD			
		TIM PKL KABUPATEN REMBANG			
		PROGRAM D III - MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN			
		TAHUN AKADEMIK 2023/2024			
Nama Simpang		SIMPANG TIREMAN			
1	Node	301			
2	Tipe Simpang	324			
3	Tipe Pengendalian	NON APILL			
4	Hambatan Samping	RENDAH			
5	Tata Guna Lahan	KOMERSIL			
6	Pulau Lalu Lintas	TIDAK ADA			
Arah		Utara	Timur	Selatan	Barat
Ruas Jalan			JLN. SUDIRMAN III	JL. NGOTET - TIREMAN	JLN. SUDIRMAN II
Lebar	Efektif Simpang (m)		16	8	16
	Lajur Pendekat (m)		8	4	8
	Median (m)		-	-	-
	Bahu Kanan (m)		2	1.5	2
	Bahu Kiri (m)		2	1.5	2
	Trotoar Kiri (m)		-	-	1.5
	Trotoar Kanan (m)		-	-	1.5
	Drainase Kiri (m)		1.5	1	1.5
Kelengkapan Simpang	Drainase Kanan (m)		1.5	1	1.5
	Model Arus (Arah)		2 Arah	2 arah	2 arah
	Marka		Ada	Ada	Ada
	Stop Line		Tidak ada	Tidak ada	Tidak Ada
	Rambu Larangan		1	-	1
	Rambu Peringatan		1	1	-
	Rambu Perintah		-	-	1
	Rambu Petunjuk		1	1	1
Perkerasan		Beton	Beton	Beton	

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Rembang 2024

Gambar II. 5 Formulir Inventarisasi Simpang Tireman

Gambar tersebut merupakan hasil inventarisasi yang telah dilaksanakan pada kondisi eksisting Simpang Tireman. Simpang Tireman memiliki tiga kaki pendekat yang berada pada arah timur, selatan, dan barat. Pada kaki pendekat barat memiliki model arus 2 arah yang terletak pada jalan Sudirman II dengan lebar efektif simpang 16 m yang dilengkapi dengan bahu dan trotoar pada sisi kanan dan kiri jalan. Pada kaki pendekat selatan memiliki model arus 2 arah yang terletak pada jalan Ngotet-Tireman dengan lebar efektif simpang 8 m dengan bahu jalan pada sisi kanan dan kiri jalan. Pada kaki pendekat timur memiliki model arus 2 arah yang terletak pada jalan Sudirman III dengan lebar efektif simpang 16 m yang dilengkapi dengan bahu jalan pada sisi kanan dan kiri jalan. Ketiga kaki pendekat memiliki jenis perkerasan beton.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 6 Layout Eksisting Sim pang Tireman

Sim pang Tireman terletak pada Desa Tireman, Kecamatan Rembang. Jam puncak pada Sim pang Tireman terjadi pada 06.30-07.30 WIB dikarenakan banyaknya pengguna jalan yang melakukan pergerakan, misalnya bekerja, sekolah, dan lain lain serta pada ruas Jalan Ngotet-tireman terdapat pabrik yang pekerjanya melakukan pergantian *shift* pada jam tersebut. Dalam data kepolisian, Sim pang Tireman termasuk kedalam Black Spot dan tercatat telah terjadi beberapa kejadian kecelakaan pada sim pang tersebut. Dalam pelaksanaan PKL, telah dilaksanakan survei inventarisasi rambu pada kaki pendekat sim pang yang terletak pada ruas jalan Sudiman II, jalan Sudirman III, dan jalan Ngotet Tireman. Untuk memastikan rambu pada kondisi eksisting, penulis melakukan survei inventarisasi rambu pada area sekitar sim pang sebagai data kelengkapan fasilitas sim pang. Adapun data inventarisasi rambu tersebut adalah sebagai berikut:

FORMULIR SURVEI INVENTARISASI RAMBU								
No	Nama Ruas	Gambar Eksisting	Titik Koordinat		Nama Rambu	Jenis Rambu	Kondisi	Gambar Rambu
			Y	X				
1	JALAN SUDIRMAN II		111,365	-6,705	DILARANG PARKIR	RAMBU LARANGAN	BAIK	
2			111,366	-6,706	PETUNJUK JURUSAN	RAMBU PETUNJUK	BAIK	
3			111,366	-6,706	LAMPU PERINGATAN	RAMBU PERINGATAN	KURANG BAIK	
4			111,367	-6,706	DILARANG PARKIR	RAMBU LARANGAN	BAIK	
5			111,367	-6,706	BATAS KECEPATAN	RAMBU LARANGAN	BAIK	
6			111,366	-6,706	RAMBU LARANGAN MASUK BAGI KENDARAAN DENGAN UKURAN LEBAR > 2.500 mm, PANJANG > 18.000 mm, TINGGI > 4.200 mm.	RAMBU LARANGAN	BAIK	
1	JALAN SUDIRMAN III		111,369	-6,707	MASJID DAN JEMBATAN	RAMBU PETUNJUK DAN PERINGATAN	BAIK	
2			111,368	-6,707	PETUNJUK JURUSAN	RAMBU PETUNJUK	BAIK	
3			111,367	-6,707	PERINGATAN PERSIMPANGAN 3 DAN LAMPU PERINGATAN	RAMBU PERINGATAN	RAMBU PERINGATAN PERISIMPANGAN BAIK, SEDANGKAN LAMPU PERINGATAN KURANG BAIK	
4			111,367	-6,707	PERINTAH MEMASUKI KAWASAN TERTIB LALU LINTAS	RAMBU PERINTAH	BAIK	
1	JALAN NGOTET-TIREMAN		111,367	-6,708	PERINGATAN TIKUNGAN GANDA, TIKUNGAN PERTAMA KE KIRI	RAMBU PERINGATAN	BAIK	
2			111,367	-6,707	PERINGATAN PERSIMPANGAN 3 DAN PETUNJUK JURUSAN	RAMBU PERINGATAN DAN RAMBU PETUNJUK	RAMBU PERINGATAN KURANG BAIK, SEDANGKAN RAMBU PERTUNJUK BAIK	

Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 7 Inventarisasi Rambu Simpang Tireman

Dalam data kepolisian Kabupaten Rembang, terdapat beberapa kejadian kecelakaan yang berada tepat di Simpang Tireman. Kronologi kecelakaan yang berada di Simpang Tireman diantaranya:

Tabel II. 3 Kronologi Kecelakaan di Simpang Tireman

No	Kronologi
1	Semula kendaraan bermotor Truk Mitsubishi dengan Nomor polisi L 9228 AT dari arah selatan ke utara untuk menuju ke timur, disaat yang sama berjalan sepeda motor Honda Beat F 6515 FZ dari arah timur ke barat. Diduga pengemudi kendaraan bermotor Truk Mitsubishi L 9228 AT saat berjalan menyeberang tidak memperhatikan arus lalu lintas dalam keadaan aman sehingga tertabrak sepeda motor Honda Beat F 6515 FZ.
2	Semula sepeda motor Honda Beat dengan Nopol K 5144 KW berjalan dari arah barat menuju ke arah timur. Saat sampai di pertigaan Tireman, searah di depannya terdapat pengemudi sepeda motor Honda PCX K 5989 GW bermaksud berbelok ke arah arah kanan (selatan) dengan menyalakan lampu sein. Diduga pengemudi sepeda motor Honda Beat K 6144 KW kurang konsentrasi dengan situasi arus lalu lintas di depannya sehingga sepeda motor Honda PCX K 5989 GW tertabrak oleh sepeda motor Honda Beat K 6144 KW.
3	Semula kendaraan bermotor dengan jenis truk box dengan Nomor polisi F 8920 TP berjalan dari arah barat menuju ke arah timur menggunakan lajur kanan mendahului kendaraan bermotor yang berada di depannya. Saat sampai di tempat kejadian perkara yang merupakan pertigaan yang tidak dikendalikan oleh APILL (pertigaan Tireman), disaat yang bersamaan searah di depannya terdapat sepeda motor Honda Vario dengan Nomor polisi B 3267 SJU bermaksud belok kanan ke arah selatan. Diduga pengemudi truk box F 8920 TP kurang konsentrasi dengan situasi arus lalu lintas di depannya sehingga menabrak sepeda motor B 3267 SJU.

4	Semula sepeda motor Yamaha Mio berjalan dari arah selatan menuju ke arah utara sedangkan sepeda motor Honda Astrea Grand berjalan dari arah timur menuju ke arah barat. Saat sampai di persimpangan, pengemudi sepeda motor Yamaha Mio bermaksud menyeberang jalan yang diduga pengemudi kurang memperhatikan situasi arus lalu lintas sekitarnya sehingga terjadi tabrakan dengan sepeda motor Honda Astrea Grand yang berasal dari arah timur.
5	Semula sepeda motor Honda Beat K 3268 EM berjalan dari arah barat hendak berbelok ke kanan menuju selatan di saat yang sama melaju dari arah timur ke arah barat Honda Vario K 2854 JM. Saat sampai di persimpangan sepeda motor Honda Beat K 3268 EM berbelok ke kanan bersamaan dengan melajunya sepeda motor Honda Vario K 2854 JM dari arah timur sehingga terjadi tabrakan. Diduga sepeda motor Honda Vario dalam kecepatan tinggi, sehingga tidak dapat mengontrol kendaraannya ketika ada kendaraan belok kanan dari arah berlawanan.

Sumber: Data Kepolisian Kabupaten Rembang